

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya telah dilaksanakan pemantauan harga bapokting pada pasar Kepuh sebagai pasar acuan harga di Kabupaten Kuningan selama periode Triwulan III Tahun 2024 (bulan Juli - September), dengan hasil analisa fluktuasi harga pada 11 (sebelas) barang kebutuhan pokok dan barang penting sebagai berikut:

- Harga rata-rata komoditas beras premium, cabai merah keriting, bawang merah stabil, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras tidak terjadi gejolak harga yang signifikan dan tidak melampaui HET/HAP selama periode Juli - September.
- Harga cabai rawit hijau dan cabai merah besar pada awal Juli - Agustus bergerak di rentang harga Rp 45.000/kg - Rp 50.000/kg dan Rp 35.000/kg - Rp 40.000/kg, namun pada September menurun menjadi Rp 35.000/kg dan Rp 18.000/kg. Begitu juga dengan harga tepung terigu curah mulai awal Juli - minggu ke-2 September secara konstan berada pada harga Rp 12.000/kg, namun pada mulai pertengahan September menurun menjadi Rp 11.500/kg. Kemudian harga bawang putih pada awal Juli hingga minggu ke-3 September secara konstan berada di atas HAP, namun karena ada penyesuaian HAP pada akhir September maka harga bawang putih Rp 35.000/kg otomatis berada di bawah HAP.
- Harga komoditas ikan bandeng dan ikan tongkol secara konstan berada pada angka Rp 30.000/kg dan Rp 25.000/kg. Begitu juga dengan komoditas pupuk urea, ZA, KCL, TSP, NPK dan PONSKA secara konstan dengan harga Rp 1.800/kg, Rp 1.400/kg, Rp 6.500/kg, Rp 2.000/kg, Rp 8.000/kg dan Rp 2.300/kg selama periode Juli - September.
- Komoditas yang mengalami lonjakan harga rata-rata paling signifikan adalah cabai rawit merah dengan harga Rp 90.000/kg pada akhir Juni - awal Agustus, namun mulai minggu ke-2 Agustus mulai berangsur menurun pada rentang harga Rp 70.000/kg dan berakhir pada angka Rp 40.000/kg pada akhir September.
- Harga beras medium, minyak goreng curah, minyakita, kedelai, jagung pipil dan gula konsumsi secara konstan selama periode Juli - September berada di atas HET/HAP, dengan harga rata-rata masing-masing sebesar Rp 13.428/kg (7,42% di atas HET), Rp 16.614/L (14,58% di atas HET), Rp 16.442/L (17,44% di atas HET), Rp 10.000/kg (72,41% di atas HAP) dan Rp 17.269/kg (7,93% di atas HAP). Untuk beras medium ini berisiko tetap pada harga yang tinggi, karena preferensi masyarakat terhadap beras medium lokal sangat tinggi, karena persepsi masyarakat kualitas beras medium lokal lebih baik daripada beras medium SPHP, sehingga dengan harga tinggi pun tetap menjadi pilihan. Kemudian untuk komoditas minyak berisiko tetap pada posisi harga tinggi karena keterbatasan supply dan jumlah distributor di Kabupaten Kuningan, sedangkan untuk kedelai ketersediaannya tergantung pada importasi, sehingga berisiko pada kenaikan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Kuningan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan III Tahun 2024, sebagai berikut:

Khusus komoditas bawang merah, pada awal Juli luas lahan yang dilakukan panen sangat sedikit, sehingga ketersediaannya minim yang mengakibatkan kenaikan harga bawang merah, meskipun masih dalam rentang HAP.

- Untuk komoditas beras, luas panen pada bulan Agustus dan September sangat sedikit, sehingga berpengaruh pada ketersediaan gabah, kemudian gabah tersebut kebanyakan diolah menjadi beras dan banyak dipasarkan ke luar daerah, seperti Cipinang, Bekasi dan daerah lainnya. Begitu juga dengan komoditas jagung pipil, sangat sedikit luas panen jagung selama periode Juli - September. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sentra-sentra jagung, sehingga jumlah produksi tidak sebanding dengan permintaan pasar, termasuk permintaan peternak ayam yang membutuhkan bahan baku pakan dari jagung pipil kering tidak terpenuhi, sehingga harga jagung tinggi yang pada akhirnya berefek domino terhadap fluktuasi harga daging ayam ras dan telur ayam ras walaupun masih di bawah HAP.
- Untuk komoditas minyak goreng curah maupun minyakita terjadi kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya supply ke Kabupaten Kuningan dan terbatasnya jumlah distributor.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kuningan yang telah dilaksanakan oleh perangkat daerah dengan strategi 4K pengendalian inflasi sepanjang periode Triwulan III Tahun 2024, antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan

- Pelaksanaan Gerakan Menanam di Kecamatan Kramatmulya dengan membagikan 14.000 bibit cabai pada tanggal 30 Juli 2024.
- Penerbitan Surat Kepala Dinas Perhubungan hal Penerapan Transaksi BBM Bersubsidi/Pertalite menggunakan Barcode pada tanggal 16 Agustus 2024
- Pencanaan program MISTING OPA (Penanganan Kemiskinan dan Stunting melalui Olahan Pangan), yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan dengan pelatihan menanam, selanjutnya produk tanaman tersebut dioleh menjadi makanan yang memiliki nilai tambah dan gizi yang baik untuk pertumbuhan anak.
- Monitoring produksi ayam ras petelur di kandang PT. AS Putra, Desa Mekarjaya, Kecamatan Ciawigebang (28 Agustus 2024), kandang CV. Rian Jaya Farm, Desa Ciomas, Kecamatan Ciawigebang (4 September 2024), dan Rumah Potong Hewan Unggas CV. Wangun Unggas Perkasa, Kelurahan Citangtu, Kecamatan Kuningan (13 September 2024).

2. Keterjangkauan Harga

- Operasionalisasi toko MASAGI (Mitra Sinergi Jaga Inflasi) selama periode Juli - September
- Pelaksanaan pemantauan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di 5 (lima) pasa rakyat Kabupaten Kuningan rutin selama periode Juli - September
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 dengan komoditas yang dijual murah di antaranya beras premium 1,5 ton, bawang merah, bawang putih, cabai merah keriting, cabai rawit merah, minyak kemasan, gula kemasan, tepung terigu, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras dengan sumber dana APBD Provinsi Jawa Barat.
-

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 1 dan 8 September 2024 di area CFD Jalan Siliwangi bekerjasama dengan Perum Bulog dengan komoditas pangan murah beras masing-masing sebanyak 5 ton.

- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah yang bersumber dari APBD Kabupaten Kuningan T.A. 2024 pada tanggal di Desa Cipancur, Kecamatan Kalimanggis (2 Juli 2024) dengan komoditas sembako 120 paket, Desa Sitisari, Kecamatan Darma (7 Juli 2024) dengan komoditas sembako sebanyak 120 paket. 1 paket terdiri dari 5 kg beras, 1 liter minyak goreng kemasan, 1 kg gula pasir dan 1 kg tepung terigu kemasan.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah bekerjasama dengan Perum Bulog Cabang Cirebon di Kecamatan Sindangagung (25 Juli 2024), di Puspa Siliwangi dalam rangka Harkop (28 Juli 2024) dengan komoditas beras 5 ton, minyak goreng kemasan 320 liter, tepung terigu kemasan 40 kg, gula pasir 60 kg dan telur ayam ras 90 kg, di Kecamatan Cigandamekar (2 September 2024) dengan komoditas beras 2,5 ton, minyak goreng kemasan 240 liter, tepung terigu 120 kg, gula pasir 120 kg dan telur ayam ras 225 kg.
- Pelaksanaan survey harga tingkat peternak telur ayam ras di kandang CV. Alido, Desa Ciasih, Kecamatan Nusaherang.

3. Kelancaran Distribusi

- Peninjauan pembangunan ruas jalan Subang – Jalatrang sebagai jalur utama distribusi logistic Kabupaten Kuningan bagian selatan pada tanggal 24 Agustus 2024.

4. Komunikasi Efektif

- Pelaksanaan rapat pembahasan penggunaan BTT Inflasi pada tanggal 28 Agustus 2024.
- Koordinasi Bersama Kemenko Perekonomian dan Plt. Sekretaris Daerah terkait kondisi inflasi/perkembangan harga di Kabupaten Kuningan.
- Mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kemendagri secara hybrid dan rapat pengendalian inflasi dwimingguan tingkat Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Biro Perekonomian Setda Provinsi Jawa Barat secara virtual
- Pelaksanaan HLM dan Capacity Building TPID Kabupaten Kuningan pada tanggal 24 September 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan selama Triwulan III Tahun 2024 untuk jangka pendek cukup efektif menekan harga bahan pokok, terutama komoditas beras, cabai merah keriting, dan bawang merah. Kemudian harga komoditas tepung terigu curah, telur dan daging ayam ras pun berhasil ditekan, karena para pedagang menyesuaikan harga yang ditetapkan pada kegiatan GPM dan OPM. Namun, permasalahan kenaikan harga pada komoditas minyak goreng, tetap harus diselesaikan dari hal penambahan supply atau pasokan ke dalam daerah Kabupaten Kuningan, karena setiap kali kenaikan harga disebabkan oleh keterbatasan jumlah barang yang dipasok oleh distributor ke pasar/toko modern.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi kebijakan pengendalian di atas, beberapa rekomendasi langkah-langkah

◦

yang harus dilaksanakan, sebagai berikut:

- Pelaksanaan survey harga bahan pangan secara lebih *realtime* dan melaporkan penyebab fluktuasi harga via WA Group Tim Pengendalian Inflasi, sehingga dapat diketahui dan dicarikan solusi Bersama.
- Meningkatkan koordinasi antar OPD dalam melakukan sidak ketika terjadi lonjakan harga pangan secara signifikan,
- Memetakan jadwal tanam dari beberapa komoditas pangan strategis, utamanya yang secara *seasonal* pasti mengalami kenaikan harga, seperti beras, aneka cabai dan aneka bawang serta dilakukan pencocokan wilayah tanam per komoditas sesuai karakteristik tanaman tersebut.
- Membudayakan pemanfaatan lahan-lahan pekarangan masyarakat untuk ditanami tanaman sayuran/buah-buahan sebagai sumber gizi keluarga.
- Untuk jangka panjang, perlunya pasar khusus penampung produk pertanian baik berupa pangan segar ataupun pangan olahan.
- Diversifikasi pangan dengan tujuan utamanya mengurangi ketergantungan pangan terhadap beras.
- Melakukan kerjasama antara Dinas Perikanan dan Peternakan dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam membuat program penanaman jagung untuk pakan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pakan, khususnya kebutuhan ayam ras petelur.
- Penguatan koordinasi dengan pengusaha ternak, agar lebih dapat memantau perkembangan harga pangan asal ternak di tingkat produsen dan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan harga.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah akan terus dilakukan di lokasi lainnya. Begitu juga dengan pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting akan rutin dilakukan dan secara *realtime* akan dilaporkan pada aplikasi SILINDADIJABAR dan SP2KP.